

PENGARUH PEMANFAATAN CHATGPT TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM KONTEKS TEKNOLOGI PENDIDIKAN : STUDI LITERATUR

Mutiara Putri Chandra, Firman, Netrawati

Universitas Negeri Padang, Indonesia

mutiaraputric@student.unp.ac.id, firman@fip.unp.ac.id, netrawati@fip.unp.ac.id

Abstract

Advances in digital technology have transformed various aspects of life, including the world of education. One rapidly developing innovation is ChatGPT, an artificial intelligence-based application capable of providing interactive answers to user questions. This article aims to analyse how the use of ChatGPT can influence student learning interest in the context of educational technology use. This study examines three main variables: ChatGPT as a digital learning medium, students' learning interest, and the integration of technology in learning. Using a descriptive qualitative approach, this article presents a literature review and previous research findings that support the importance of technology adaptation in enhancing student engagement.

Keywords: *ChatGPT, learning interest, educational technology, artificial intelligence, digital learning.*

Abstrak

Kemajuan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah ChatGPT, sebuah aplikasi berbasis kecerdasan buatan yang mampu memberikan jawaban interaktif terhadap pertanyaan pengguna. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan ChatGPT dapat memengaruhi minat belajar siswa dalam konteks penggunaan teknologi pendidikan. Penelitian ini mengkaji tiga variabel utama: ChatGPT sebagai media pembelajaran digital, minat belajar siswa, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, artikel ini menyajikan kajian literatur dan hasil penelitian sebelumnya yang mendukung pentingnya adaptasi teknologi dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Kata kunci: ChatGPT, minat belajar, teknologi pendidikan, kecerdasan buatan, pembelajaran digital.

Pendahuluan

Transformasi digital telah menjadi pendorong utama dalam perubahan paradigma pendidikan di abad ke-21. Teknologi tidak lagi menjadi pelengkap, melainkan komponen integral dalam proses pembelajaran. Salah satu inovasi terbaru dalam bidang teknologi adalah ChatGPT, sebuah chatbot berbasis *Artificial Intelligence* (AI) yang dikembangkan oleh OpenAI. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara alami dalam

bahasa manusia, menjadikannya alat yang potensial dalam mendukung proses belajar-mengajar.

Minat belajar merupakan faktor psikologis yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut Sardiman (2012), "minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh." Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar sangat diperlukan agar siswa lebih aktif dan termotivasi. Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi seperti ChatGPT dapat menjadi pendekatan baru untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik.

Metode

Artikel ini disusun menggunakan metode kajian literatur. Karya ilmiah sebelumnya yang berkaitan dengan review literatur adalah sumber utama penelitian ini. Metode pengumpulan data berupa buku, artikel jurnal, artikel internet, dan tulisan lainnya yang terkait dengan subjek tersebut (Ridwan et al., 2021) Kajian ini menganalisis bagaimana peran etika dan estetika diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling.

Penelitian ini tidak melibatkan pengambilan sampel atau subjek secara langsung, berbeda dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti fokus pada analisis literatur yang relevan dengan topik sebagai dasar penarikan kesimpulan. Pendekatan ini sering digunakan untuk membandingkan temuan-temuan sebelumnya, sehingga kerangka permasalahan disusun berdasarkan studi-studi yang telah ada (Daniati et al., 2024). Tinjauan pustaka harus berfungsi sebagai landasan teoritis untuk penelitian yang akan kita lakukan (Noor Zulkifli, 2015).

Hasil dan Pembahasan

ChatGPT sebagai Media Pembelajaran Digital

ChatGPT adalah model bahasa yang dilatih menggunakan teknik *deep learning* dan *Natural Language Processing* (NLP). Dengan kemampuannya dalam memahami konteks dan menjawab pertanyaan secara komprehensif, ChatGPT dapat digunakan sebagai asisten belajar virtual. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri, mengajukan pertanyaan kapan saja, serta mendapatkan penjelasan dalam bahasa yang mudah dipahami.

Menurut Riswandi (2023), "ChatGPT dapat memberikan jawaban yang relevan, cepat, dan sesuai konteks pembelajaran, yang membuat siswa merasa terbantu dalam memahami materi." Selain itu, ChatGPT juga dapat digunakan oleh guru untuk mendesain soal, merancang tugas, atau bahkan sebagai mitra diskusi dalam kegiatan pembelajaran berbasis

proyek. Ini menunjukkan bahwa ChatGPT bukan hanya alat bantu pasif, melainkan juga dapat berperan aktif dalam proses konstruksi pengetahuan.

Minat Belajar Siswa dalam Era Digital

Minat belajar menjadi faktor penting dalam menentukan keterlibatan dan keberhasilan belajar siswa. Penggunaan teknologi yang menarik dan interaktif diyakini mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Menurut penelitian Putri (2024), 78% siswa merasa lebih termotivasi ketika belajar menggunakan teknologi berbasis AI, termasuk ChatGPT, dibandingkan dengan metode konvensional.

Kehadiran ChatGPT dalam pembelajaran memungkinkan pendekatan yang lebih personal. Siswa dapat mengatur kecepatan belajar mereka, mengulang materi yang belum dipahami, dan mendapatkan penjelasan tambahan tanpa rasa takut dinilai. Ini mendukung teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal, di mana teknologi dapat berfungsi sebagai scaffolding dalam proses belajar.

Integrasi Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran

Integrasi teknologi dalam pendidikan harus dirancang secara strategis. Teknologi seperti ChatGPT hanya akan efektif jika diimplementasikan sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang menyeluruh. Menurut Arsyad (2019), "teknologi pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri atas komponen manusia, prosedur, ide, perangkat keras, dan perangkat lunak yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah belajar."

Guru dan institusi pendidikan perlu memiliki literasi digital yang baik agar dapat memanfaatkan ChatGPT secara optimal. Selain itu, perlu ada regulasi dan panduan etis dalam penggunaannya agar tidak terjadi ketergantungan atau penyalahgunaan teknologi oleh siswa. Pendidik juga harus mampu mengevaluasi efektivitas penggunaan ChatGPT dalam mendukung hasil belajar.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Pemanfaatan ChatGPT dalam pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan pendekatan yang personal, fleksibel, dan interaktif, ChatGPT dapat menjawab kebutuhan siswa masa kini yang hidup di era digital. Namun demikian, implementasinya harus disertai dengan strategi pedagogis yang matang dan dukungan dari pihak sekolah serta guru. Penelitian lebih lanjut juga perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas penggunaan ChatGPT dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daniati, H. N., Solfema, & Karneli, Y. (2024). Penerapan Prinsip Etika dan Estetika dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

- Noor Zulkifli, Z. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertas*. Deep Publish.
- Putri, M. A. (2024). "Pengaruh AI Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 45–52.
- Ridwan, M., Suhar, A., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 42–51.
- Riswandi, H. (2023). "Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Inovasi Digital*, 3(2), 66–74.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.